

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang pendidikan karakter semakin dianggap penting dikarenakan semakin ramainya teknologi informasi yang di dalamnya mengandung situs-situs perbuatan yang kurang mendidik sehingga dapat mempengaruhi pikiran anak-anak hingga siswa di sekolah. Sekarang bangsa ini sudah mempunyai sebuah kehidupan yang terlepas dari adanya norma, etika, agama dan budaya luhur dengan adanya indikasi kerusakan moral dikalangan remaja maupun siswa. Hal ini ditandai dengan ramainya pergaulan bebas, menyalahgunakan narkoba, beredarnya foto dan video porno, dan keributan di khalayak remaja maupun siswa siswi.<sup>1</sup> Dengan perubahan yang ada saat inilah tempat pendidikan harus mampu untuk memberikan kapasitas aktif dalam menyiapkan manusia dengan kekuatan daya yang terpelajar dan terbimbing sehingga mampu menghadapi bermacam macam tantangan kehidupan baik yang sifatnya kedaerahan, nasional maupun internasional.<sup>2</sup>

Permasalahan yang seringkali terlihat di lingkungan masyarakat Indonesia sekarang ini bukan terkecuali dengan merambahnya kasus minimnya karakter siswa, misalnya dalam hal karakter religius dengan ditandai mempunyai rasa sikap kurang disiplin dan rasa bermalasan. Penyebab degradasi moral terhadap siswa ini disebabkan pendidikan agama kurang yang tertanam dengan kuat, beberapa faktor penyebab hal tersebut terjadi diantaranya mulai aspek keluarga, lingkungan, dan sekolah.<sup>3</sup> Mengacu pada tujuan dari pendidikan nasional maka pendidikan karakter sangat diperlukan untuk dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi, pendidikan karakter yang telah dikembangkan sejauh ini yang sudah dimasukkan dalam kurikulum sekolah ternyata

---

<sup>1</sup> Uswatun Hasanah, "Model Model Pendidikan Karakter di Sekolah," *Al Tadzkriyyah Jurnal Pendidikan Islam* 7, (2016), 20.

<sup>2</sup> Imam Suyitno, "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Karakter* II, no. 1 (2012): 2.

<sup>3</sup> Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi Arif, "Internalisasi Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, (2017): 60.

tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik dan tepat. Salah satu contohnya yakni sikap kurang disiplin dan melanggar aturan, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, salah satunya yakni ketika guru memberikan tugas harian kepada siswa pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mengerjakan bahkan ada yang mengerjakannya sebelum pembelajaran dimulai, dan mereka tidak menyadari bahwa yang dilakukan tidak pantas.<sup>4</sup> Melalui pendidikan karakter religius diharapkan siswa agar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan wawasannya, menggali lebih dalam dan menginternalisasi nilai-nilai karakter religius dan akhlak mulia sehingga mampu tercermin dalam perilaku sehari-hari.<sup>5</sup>

Internalisasi karakter religius bisa dicapai dengan metode meningkatkan keimanan dan ketaqwaan diri seorang siswa dilakukan melalui kegiatan yang wajib dijalankan dan dipatuhi oleh siswa. Hal yang dapat dilakukan yakni melalui bermacam program keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah agar tujuan pendidikan kepada siswa mampu tercapai sesuai yang diharapkan. Internalisasi ini dimulai dari sejak pendidikan di tingkat dasar, di dalam pendidikan sekolah dasar pendidikan karakter religius dikembangkan melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pihak sekolah dasar dengan memulai sejak tingkatan yang mudah dahulu, dengan ketetapan pada nilai-nilai karakter dasar kemanusiaan.<sup>6</sup> Pendidikan agama yang ada di sekolah idealnya senantiasa menjaga eksistensinya serta memberikan berkontribusi pada terciptanya semangat religius yang menginternalisasi dalam kepribadian siswa.<sup>7</sup>

Dalam implementasinya di sekolah terutamanya SMK pendidikan karakter diharuskan untuk lebih

---

<sup>4</sup> Kurniati Tuasalamony, dkk., "Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea," *Jurnal PEDAGOGY*, no. 2 (2020): 82.

<sup>5</sup> Dari Ansulat Esmael dan Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *EDUSTREAM : Jurnal Pendidikan Dasar II*, no. 1 (2018): 20.

<sup>6</sup> Ahmad Hariandi, "Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar," *ALADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2019): 199.

<sup>7</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religius di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *IJIES: Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2020): 61.

mengedepankan pada contoh dalam bertingkah laku daripada hanya sekedar gambaran. Pendidikan karakter menjadi bagian dari dalam sebuah proses pembentukan akhlak generasi bangsa, di samping itu pendidikan karakter dapat menjadi bagian terpenting dalam dasar yang pokok sebagai peningkatan mutu dan martabat bangsa Indonesia.<sup>8</sup> Undang Undang Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK pemerintah mengeluarkan undang undang tersebut agar semua pihak diharapkan bisa ikut berpartisipasi dalam pengembangan SMK.<sup>9</sup> Adapun salah satu kebijakan untuk mendukung keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter antara lain dengan adanya program kelas industri di SMK. Kelas industri ini menjadi tempat yang menjadi jembatan kebutuhan dari dunia industri sehingga dapat mengakomodir kebutuhan sebuah industri tersebut sehingga harapan dari misi dan tujuan SMK bisa terlaksana. Kelas Industri ini terbentuk dengan harapan supaya memberikan hasil siswa yang mampu menguasai standar keahlian serta ketrampilan yang selaras dengan yang diharapkan oleh dunia perindustrian yang telah menjalin kerjasama dengan pihak sekolah.<sup>10</sup>

Pelaksanaan kelas industri bertujuan agar siswa dalam pembelajaran mendapatkan sebuah pengalaman kerja yang sebenarnya seperti layaknya di dunia industri. Pembelajaran pada kelas industri fokus melakukan terhadap menekankan penguasaan kompetensi, pengetahuan, perilaku dan nilai sesuai dengan kebutuhan industri.<sup>11</sup> Internalisasi karakter kepada siswa melalui kelas industri ini selain terjamin kompetensi dan perilakunya juga dari segi keterserapan lulusan dari kelas industri mendapatkan jaminan kerja dengan dibekali sertifikasi kompetensi yang menjadi nilai lebih dalam surat lamaran pekerjaan oleh siswa.

---

<sup>8</sup> Eddy Sutadji, "Kontribusi Implementasi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Sekolah Terhadap Berpikir Kreatif Serta Dampaknya Pada Kompetensi Kejuruan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 22, no. 2 (2015): 105.

<sup>9</sup> Undang Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK.

<sup>10</sup> Pugh Priambudi, dkk., "Pengelolaan Kelas Industri di Sekolah Menengah Kejuruan," *PTK: Pendidikan Teknologi Kejuruan* 3, no. 2 (2020): 16.

<sup>11</sup> Nur Aulya Rizki, dkk., "Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017," *Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 11, no. 2 (2017): 90.

SMK NU Ma'arif Kudus menjadi satu sekolah SMK swasta di Kabupaten Kudus yang telah menjalankan kelas industri, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat adanya salah satu program keahlian yakni kompetensi keahlian ketenagalistrikan yang menjalankan program kelas industri yang didalamnya memiliki program tambahan keagamaan sendiri yang tidak ada di program keahlian yang lain. Dalam kelas industri siswa kompetensi keahlian ketenagalistrikan ini mempunyai kegiatan keagamaan yang dalam pelaksanaannya mewajibkan siswa untuk mengikuti dan mematuhi program yang ada. Siswa kelas industri ini diwajibkan secara disiplin untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji Al Qur'an dengan tajwid yang benar, kemudian kajian ilmu fiqh tasawuf dan praktek beribadah seperti wudhu dan sholat.<sup>12</sup> Dalam pelaksanaannya kelas industri yang ada di SMK NU Ma'arif Kudus telah melahirkan banyak lulusan yang berkualitas di dunia industri, kualitasnya tidak hanya ditentukan dengan intelektualitas pengetahuan dan ketrampilan saja, akan tetapi juga diberikan bekal sikap religius yang baik, sehingga bisa diterima dimanapun mereka berdampingan sosial. Selanjutnya dengan adanya pernyataan dari latar belakang inilah peneliti melakukan penelitian terkait "Internalisasi Sikap Religius Dalam Program Kelas Industri Siswa Kompetensi Keahlian Ketenagalistrikan di SMK NU Ma'arif Kudus".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini tertuju kepada permasalahan dalam kelas industri, yakni mengenai pelaksanaan internalisasi sikap religius dalam program kelas industri siswa program keahlian ketenagalistrikan di SMK NU Ma'arif Kudus. Penulis memfokuskan pelaksanaan sikap religius siswa program keahlian ketenagalistrikan SMK NU Ma'arif Kudus serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat internalisasi sikap religius di dalam kelas industri tersebut.

---

<sup>12</sup> Hasil observasi oleh peneliti, 9 Februari 2023.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan internalisasi sikap religius dalam program kelas industri siswa program keahlian ketenagalistrikan SMK NU Ma'arif Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat internalisasi sikap religius dalam program kelas industri siswa program keahlian ketenagalistrikan di SMK NU Ma'arif Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi sikap religius dalam program kelas industri siswa program keahlian ketenagalistrikan di SMK NU Ma'arif Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat internalisasi sikap religius dalam program kelas industri siswa program keahlian ketenagalistrikan di SMK NU Ma'arif Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai harapan hasil yang diperoleh mampu membagikan manfaat berupa teori maupun praktis, diantaranya antara lain:

1. Secara teoritis
  - a. Mampu membagikan informasi tentang keilmuan kepada program kelas industri utamanya terkait sikap religius di lembaga pendidikan baik swasta ataupun negeri.
  - b. Mampu membagikan bahan ilmu untuk guru mengenai sikap religius dalam program kelas industri SMK NU Ma'arif Kudus.
  - c. Memberikan bahan referensi dan masukan bagi sekolah, terkait sikap religius dalam program kelas industri SMK NU Ma'arif Kudus.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam ketrampilan yang dikembangkan serta peningkatan sikap profesionalisme dalam menjalankan tanggung jawab dan amanah sebagai seorang guru yang mampu membentuk generasi mendatang lebih unggul.

b. Bagi Sekolah

Dalam segi pendidikan bisa menjadikan hasil penelitian ini menjadi langkah dalam mengembangkan akhlakul karimah seorang siswa lebih mempunyai karakter yang islami, khususnya mampu sebagai peningkatan kualitas mutu pendidikan secara islam. Selanjutnya hingga mampu mencapai tujuan dari pendidikan islam yang ada di sekolah dan memperbanyak kegiatan keagamaan di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian mampu memberikan manfaat kepada peneliti dalam memperluas wawasan secara intelektual, mengembangkan pola pikir yang lebih kritis aktif, serta menambah wawasan sebagai bekal menjadi seorang guru PAI di masa mendatang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka mempermudah dalam membaca serta memahami seluruh yang terkandung dari penelitian penulis menyebutkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Berisikan mulai halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Dalam isi memiliki sistematika antara lain:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I menguraikan mulai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab II menjelaskan mulai pengertian internalisasi, tahapan internalisasi, pengertian sikap

religius, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap religius, metode pembentukan, indikator sikap religius, dan pengertian kelas industri.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menjabarkan mulai jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab IV berisikan penjelasan dari pelaksanaan program kelas industri siswa program keahlian ketenagalistrikan dalam membentuk sikap religius, langkah-langkah program kelas industri siswa jurusan listrik dalam membentuk sikap religius, serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program kelas industri siswa program keahlian ketenagalistrikan dalam membentuk sikap religius, dengan teknis menganalisis data dan pembahasan analisis hasil dari penelitian.

#### BAB V : PENUTUP

Menjabarkan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.